

OPTIMALISASI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI DI DESA BOJONGSARI KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN

Nidya Ayu Wulandari ¹⁾, Taufik Purboyo ²⁾, Farida Nur Aini ³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijayakusuma

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

e-mail: nidya@unwiku.com

e-mail: taufikpurboyofisip@gmail.com

e-mail: faridanurainifisip@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Diajukan: 5 Januari 2024 Diterima: 11 Januari 2024 Diterbitkan: 1 Februari 2024</p> <p>Kata Kunci: Pengawasan; aspirasi masyarakat; stunting</p>	<p>Pengurangan angka prevalensi stunting merupakan tujuan utama dari tujuan yang termasuk ke dalam Target Gizi Global. Stunting diartikan sebagai nilai-z tinggi badan per usia yang didapatkan dari grafik pertumbuhan yang sudah dipergunakan secara global. Kondisi stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh dua factor, factor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas gizi yang tidak memadai, sedangkan factor tidak langsung dipengaruhi oleh keamanan pangan dirumah, penanganan kesehatan dan gizi serta perilaku sanitasi. Maka penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pencegahan stunting, khususnya bagi anak usia dini di Desa Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting dengan memperbaiki pola asuh, pola makan. Maka ibu perlu memperhatikan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi anak. Karena masih dalam tahap pertumbuhan, anak perlu mengkonsumsi makanan yang kaya nutrisi. Menjadi pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarga. Dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada kesehatan gizi atau ibu dan anaknya , bisa mengimplementasikan perubahan perilaku dalam Upaya pencegahan stunting</p>
<p>Keywords: Supervision; community; aspiration; stunting</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p>Reducing the prevalence of stunting is the main objective of the goals included in the Global Nutrition Targets. Stunting is defined as the z-score for height per age obtained from growth charts that are used globally. Stunting is a chronic nutritional problem caused by two factors, direct factors and indirect factors. Direct factors are influenced by inadequate quality and quantity of nutrition, while indirect factors are influenced by food safety at home, health and nutrition management and sanitation behavior. So it is important to carry out community service activities in the form of assistance in stunting prevention, especially for young children in Bojongsari Village, Alian District, Kebumen Regency. Parenting consists of providing nutrition for children from the first day of pregnancy until the age of two years. So mothers need to pay attention to the nutrition in the food their children consume. Because they are still in the growth stage, children need to consume foods rich in nutrients. Can change behavior that can lead to nutritional health or mother and child, can implement behavior changes in efforts to prevent stunting</p>

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi yaitu di Indonesia. Data WHO dari seluruh dunia menunjukkan bahwa sebanyak 178 juta anak diperkirakan mengalami masalah terhambatnya pertumbuhan fisik dan otak akibat menderita stunting. Balita atau anak yang mengalami stunting seiring dengan penambahan usia akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (WHO, 2014,2019).

Kondisi stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh dua factor, factor langsung dan factor tidak langsung. Faktor langsung dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas gizi yang tidak memadai dan kronis khususnya sejak masih janin sampai usia 2 tahun, sedangkan factor tidak langsung dipengaruhi oleh keamanan pangan di rumah, penanganan Kesehatan dan gizi serta perilaku sanitasi, serta akses kualitas pelayanan kesehatan dan gizi.

Menurut Menteri Kesehatan RI terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih (Nila Farid M, 2023)

Angka Stunting saat ini di Jawa Tengah mencapai 20,9 persen atau sekitar 540 ribu anak yang mengalami kondisi kerdil (Widodo,2023). Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan angka prevalensi stunting yang masih cukup tinggi. Menurut Wakil Bupati Kebumen data terakhir di bulan Februari 2021 di Kebumen dari jumlah balita sebanyak 71,220 terdapat 9,231 kasus stunting atau sekitar 12,96 persen. Ditargetkan di tahun 2022, angka kasus stunting menurun hingga 11,50 persen (Rista, 2023) Sehingga percepatan penurunan stunting menjadi target penurunan angka prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14 persen. Salah satu focus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting, Upaya ini bertujuan agar anak- anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, social, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetsi.

Seringkali masalah- masalah non kesehatan menjadi akar dari masalah stunting, baik itu masalah ekonomi, politik, social, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta masalah degradasi lingkungan. Untuk itu kesehatan membutuhkan peran semua sektor dan tatanan Masyarakat. Maka penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pencegahan stunting, khususnya bagi anak usia dini di Desa Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

METODE

Program Pencegahan stunting dengan edukasi, diskusi kepada masyarakat, kader posyandu dan pemerintah desa di Kecamatan Alian Desa Bongsari. Salah satu edukasi yang di sampaikan yaitu:

1. Pola Makan

Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam.

2. Pola Asuh

Dimulai edukasi tentang aspek perilaku terutama pada pola asuh yang krang baik dalam praktek pemeberian makan bagi bayi dan balita

3. Sanitasi

Rendahnya akses air bersih mendekati anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Perlu kesadaran atau membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Alian Desa Bojongsari tangga dan merespon dengan baik berbagai saran dan rekomendasi yang diberikan oleh tim, khususnya berkaitan dengan Upaya pencegahan stunting. dengan sosialisasi terkait pencegahan stunting pemhaman pemerintah dan masyarakat mengenai stunting dan mencegahnya terjadinya stunting di Kecamatan Alian Dsa Bojongsari. Edukasi pemberian suplemen/ obat penurun angka prevelensi stunting di Kecamatan Alian Desa Bojongsari.



Gambar 1.

Sosialisasi Optimalisasi Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini di Desa Bojongsari Kecamatan Alian

Sumber : Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Pemaparan Materi

Sumber: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Pemberian Suplemen Zinc Kepada Kader Posyandu Desa Bojongsari
Sumber: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Tim Sosialisasi di Desa Bojongsari Kecamatan Alian
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting adalah dengan memperbaiki pola asuh, pola makan. Pola asuh terdiri dari pemenuhan nutrisi pada anak sejak hari pertama kehamilan hingga usia dua tahun. Maka dari itu, ibu perlu memperhatikan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi anak. Karena masih dalam tahap pertumbuhan, anak perlu mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi.

Menjadi pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarga. Karena itu agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada kesehatan gizi atau ibu dan anaknya, bisa mengimplementasikan perubahan perilaku dalam Upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan dan percepatan penurunan stunting dan pembagian obat/ suplemen *zinc*. Kegiatan berlangsung dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berlangsung dengan baik dan diikuti oleh masyarakat kelompok sasaran dan didukung oleh aparat desa. Kegiatan diikuti oleh 31 balita dimana 16 balita beresiko stunting. Diharapkan instansi terkait rutin memberikan edukasi maupun intervensi lainnya guna mendukung upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. (2013). *Childhood Stunting : Challenges and Opportunities*. WHO Geneva

Nilu Farid M. (2023). *Tiga Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pencegahan Stunting*

Widodo. (2023). *Angka Stunting Di Jawa Tengah Tahun 2023*

Rista. (2023). *Angka Stunting Di Kabupaten Kebumen Tahun 2022- 2023*